

Bahasa Inggris sebagai Pengantar ke Dunia Modern

English as a Medium for Accessing the Modern World

Harno Diyansyah¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam Nahdlatul Ulama Indramayu

ARTICLE INFO

Article history:

Received 17 December, 2025

Revised 20 January 2026

Accepted 27 January 2026

Available online 30 January 2026

Keywords:

Bahasa Inggris, globalisasi, pendidikan, digital, Indonesia

Keywords:

English, globalization, education, digital, Indonesia



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Bahasa Inggris telah berkembang menjadi bahasa internasional yang berperan penting dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan, teknologi, bisnis, dan komunikasi global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bahasa Inggris sebagai pengantar ke dunia modern serta tantangan penguasaan bahasa Inggris di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahasa Inggris menjadi pintu masuk menuju globalisasi, namun penguasaan bahasa Inggris di Indonesia masih menghadapi kendala seperti keterbatasan lingkungan berbahasa, metode pembelajaran yang kurang komunikatif, serta disparitas akses pendidikan. Artikel ini merekomendasikan strategi pembelajaran bahasa Inggris berbasis teknologi digital, pendekatan komunikatif, serta integrasi budaya lokal agar pembelajaran lebih efektif dan relevan.

ABSTRACT

English has developed into an international language that plays a vital role in various sectors of life, including education, technology, business, and global communication. This study aims to analyze the role of English as a language of introduction to the modern world and the challenges of

English language acquisition in Indonesia. The method used is a literature review with a descriptive qualitative approach. The analysis shows that English is a gateway to globalization, but English language acquisition in Indonesia still faces obstacles such as limited language environments, less communicative learning methods, and disparities in access to education. This article recommends English learning strategies based on digital technology, a communicative approach, and integration of local culture to make learning more effective and relevant.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran fundamental dalam perkembangan peradaban manusia, khususnya sebagai sarana komunikasi, pembentukan pengetahuan, dan pewarisan budaya. Dalam konteks globalisasi, peran bahasa tidak lagi terbatas pada interaksi lokal, tetapi berkembang menjadi instrumen strategis yang menghubungkan masyarakat lintas negara dan budaya. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa menjadi salah satu kompetensi utama yang dibutuhkan dalam menghadapi dinamika global yang semakin kompleks.

Di antara berbagai bahasa dunia, bahasa Inggris menempati posisi penting sebagai bahasa internasional yang paling banyak digunakan. Bahasa Inggris berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi global, tetapi juga sebagai medium utama dalam penyebaran ilmu pengetahuan, pengembangan teknologi, serta publikasi ilmiah. Sebagian besar sumber akademik, jurnal internasional, dan literatur ilmiah ditulis dalam bahasa Inggris, sehingga penguasaan bahasa ini menjadi prasyarat penting bagi pengembangan kapasitas intelektual dan profesional individu (Crystal, 2003).

Dalam konteks Indonesia sebagai negara berkembang, penguasaan bahasa Inggris memiliki relevansi yang sangat tinggi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah dan institusi pendidikan terus mendorong peningkatan kompetensi bahasa Inggris sebagai

*Corresponding Author

Email: harnoaprilio@gmail.com

bagian dari upaya memperkuat daya saing nasional. Namun, capaian pembelajaran bahasa Inggris di berbagai jenjang pendidikan masih menunjukkan hasil yang belum optimal. Hal ini tercermin dari rendahnya kemampuan komunikatif peserta didik, khususnya dalam keterampilan berbicara dan menulis secara akademik.

Berbagai faktor berkontribusi terhadap kondisi tersebut, antara lain metode pembelajaran yang masih berorientasi pada aspek struktural semata, keterbatasan praktik penggunaan bahasa dalam konteks nyata, serta lingkungan sosial yang belum mendukung penggunaan bahasa Inggris secara aktif. Akibatnya, peserta didik cenderung memiliki pengetahuan teoritis tanpa diiringi kemampuan aplikatif yang memadai.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian ilmiah yang secara khusus menelaah proses pembelajaran bahasa Inggris serta faktor-faktor yang memengaruhi penguasaan keterampilan berbahasa peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai permasalahan yang dihadapi, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi komunikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran dan tantangan penguasaan bahasa Inggris dalam konteks globalisasi serta implementasinya dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena secara mendalam berdasarkan data tertulis yang relevan dan terpercaya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi akademik, antara lain buku teks, artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional, prosiding, serta publikasi resmi yang membahas bahasa Inggris, globalisasi, dan pendidikan. Referensi dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas sumber, serta kesesuaian dengan fokus kajian penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian literatur secara sistematis. Peneliti mengidentifikasi, membaca, dan mencatat informasi penting dari setiap sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, seperti peran bahasa Inggris dalam globalisasi, kondisi penguasaan bahasa Inggris di Indonesia, serta faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran bahasa Inggris.

Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif-analitis, yaitu mengkaji dan menginterpretasikan data secara naratif untuk menemukan pola, kecenderungan, serta hubungan antar konsep yang relevan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian sistematis yang menggambarkan kondisi dan permasalahan secara objektif, tanpa melakukan manipulasi data. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam konteks globalisasi serta tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik dan bahan pertimbangan bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif dan kontekstual.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, ditemukan bahwa bahasa Inggris memiliki peran yang sangat signifikan dalam era globalisasi, khususnya

dalam bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Sebagian besar literatur ilmiah internasional, sumber pembelajaran digital, serta publikasi akademik menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama. Kondisi ini menjadikan penguasaan bahasa Inggris sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik dan tenaga pendidik di berbagai jenjang pendidikan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa di Indonesia, penguasaan bahasa Inggris masih berada pada tingkat yang belum optimal. Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa kemampuan peserta didik cenderung lebih dominan pada aspek teori dan tata bahasa, sementara keterampilan komunikatif, seperti berbicara dan menulis secara akademik, masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran bahasa Inggris dan praktik pembelajaran di lapangan.

Selain itu, literatur yang dianalisis mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi rendahnya penguasaan bahasa Inggris, antara lain keterbatasan metode pembelajaran yang komunikatif, kurangnya kesempatan praktik penggunaan bahasa Inggris dalam konteks nyata, serta lingkungan sosial yang belum mendukung penggunaan bahasa Inggris secara aktif. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap rendahnya kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan bahasa Inggris.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga sebagai alat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia di era global. Dominasi bahasa Inggris dalam dunia akademik dan profesional menuntut sistem pendidikan di Indonesia untuk tidak hanya berfokus pada penguasaan struktur bahasa, tetapi juga pada pengembangan kompetensi komunikatif yang aplikatif.

Kesenjangan antara penguasaan teori dan kemampuan praktik yang ditemukan dalam berbagai literatur menunjukkan perlunya evaluasi terhadap pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang selama ini diterapkan. Pembelajaran yang terlalu berorientasi pada hafalan dan tata bahasa cenderung kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berbahasa secara kontekstual. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih komunikatif dan berpusat pada peserta didik menjadi sangat relevan untuk diterapkan.

Lebih lanjut, lingkungan belajar juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris. Literasi bahasa Inggris tidak hanya dibentuk di ruang kelas, tetapi juga melalui interaksi sosial, akses terhadap media berbahasa Inggris, serta dukungan institusi pendidikan. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendorong penggunaan bahasa Inggris secara aktif, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan lebih efektif.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan bahasa Inggris di Indonesia memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Upaya tersebut mencakup pembaruan metode pembelajaran, peningkatan kompetensi pendidik, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, penguasaan bahasa Inggris dapat menjadi sarana strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing sumber daya manusia Indonesia di tingkat global. Bahasa Inggris dan Globalisasi

Bahasa Inggris menjadi *lingua franca* global yang digunakan dalam berbagai sektor internasional, termasuk bisnis, diplomasi, dan pariwisata (Graddol, 2006). Hal ini menegaskan bahwa kemampuan bahasa Inggris merupakan syarat untuk bersaing dalam dunia kerja modern.

SIMPULAN

Bahasa Inggris memiliki peran strategis sebagai pengantar menuju dunia modern, baik dalam bidang pendidikan, teknologi, maupun komunikasi global. Namun, penguasaan bahasa Inggris di Indonesia masih menghadapi tantangan struktural dan metodologis. Diperlukan inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan komunikatif, pemanfaatan teknologi digital, dan penguatan ekosistem berbahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dapat disimpulkan bahwa bahasa Inggris memiliki peran yang sangat strategis dalam era globalisasi, khususnya dalam bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan pengembangan sumber daya manusia. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga sebagai media utama dalam akses terhadap literatur ilmiah, teknologi, dan informasi global yang terus berkembang.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang bersifat struktural maupun kultural. Pembelajaran bahasa Inggris di berbagai jenjang pendidikan cenderung lebih menekankan pada penguasaan aspek teoritis dan tata bahasa, sementara pengembangan keterampilan komunikatif, seperti berbicara dan menulis secara akademik, belum mendapatkan perhatian yang optimal. Kondisi ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara tujuan pembelajaran bahasa Inggris dan kemampuan aktual peserta didik dalam mengaplikasikan bahasa Inggris secara nyata.

Selain faktor pedagogis, lingkungan belajar dan sosial juga berpengaruh signifikan terhadap rendahnya penguasaan bahasa Inggris. Minimnya kesempatan praktik, keterbatasan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Inggris, serta rendahnya kepercayaan diri peserta didik menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi bahasa Inggris tidak dapat hanya dibebankan pada proses pembelajaran di kelas, tetapi memerlukan dukungan sistemik dari institusi pendidikan dan lingkungan sosial yang lebih luas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan penguasaan bahasa Inggris di Indonesia memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Upaya tersebut meliputi pembaruan metode pembelajaran yang lebih komunikatif dan kontekstual, peningkatan kompetensi pendidik, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong penggunaan bahasa Inggris secara aktif. Dengan langkah-langkah tersebut, penguasaan bahasa Inggris diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta daya saing sumber daya manusia Indonesia di tingkat global.

REFERENSI

- Crystal, D. (2003). *English as a Global Language*. Cambridge University Press.
- Crystal, D. (2012). *The Cambridge Encyclopedia of the English Language*. Cambridge University Press.
- Graddol, D. (2006). *English Next*. British Council.
- Kirkpatrick, A. (2007). *World Englishes*. Cambridge University Press.
- Jenkins, J. (2015). *Global Englishes: A Resource Book for Students*. Routledge.
- Seidlhofer, B. (2011). *Understanding English as a Lingua Franca*. Oxford University Press.